

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3  
PALEMBANG**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
Khanif Anshori  
NIM. 13210139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3  
PALEMBANG**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
Khanif Anshori  
NIM. 13210139  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

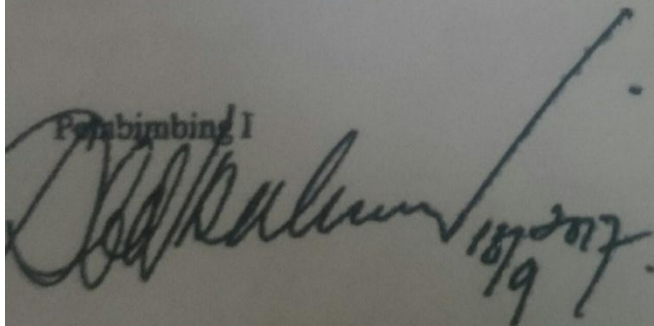
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlu  
skripsi berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam M  
Karakter Siswa MAN 3 Palembang", yang ditulis oleh saudara  
ANSHORI, NIM. 13210139 telah dapat diajukan dalam sidang M  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

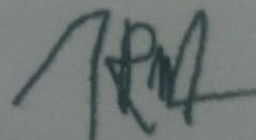
Pembimbing I



Dr. Abdurrahmansyah M. Ag  
NIP.19730713 199803 1 003

Palembang, Septern

Pembimbing II



Sukirman S. Sos M. S.  
NIP.19710703 2007

Skripsi berjudul:  
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3  
PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudara **KHANIF ANSHORI, NIM. 13210139**  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal September 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Palembang, September 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Panitia Penguji Skripsi**

Ketua

**Kris Setyaningsih M.Pd.I**  
NIP: 196409021990032002

Sekretaris

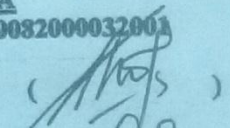
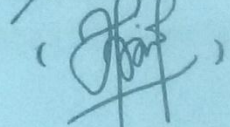
**Mardeli M.A**  
NIP: 197510082000032001

Penguji Utama


**Dr. Ermis Suryana M.Pd.I**  
NIP: 197308141998032001

Anggota Penguji

**Mardeli M.A**  
NIP. 197510082000032001

()  
()

Mengesahkan  
Di depan Fakultas Tarbiyah



**Prof. Dr. Kasinvo Harto, M. Ag**  
NIP: 19710911 199703 1 004



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia”

Usaha Tanpa Do’a Sombong, Do’a Tanpa Usaha

Bohong

### **Persembahan:**

**Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT,  
kupersembahkan skripsi ini kepada:**

- **Orang tuaku tercinta Ayahku Bapak Warsito Bin Nasiri, Ibuku Nurhayati Binti Alm. Nurhadi yang selalu membantu dan mendo’akanku disetiap waktu**
- **Saudaraku tercinta: Muchtar Yusuf Zam-zami yang selalu memberikan dorongan dan semangat**
- **Sanak family dan kerabat yang selalu mendukungku**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN3 Palembang”*. Shalawat beriring salam selalu turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan apresiasi yang luar biasa kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA.Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar diprogram studi Pendidikan Agama Islam.

2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag, dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Abdurrahmansyah M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Sukirman S.Sos M.Si selaku pembimbing II yang selalu tulus, sabar dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dan jasa yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT.
5. Ibu Nurlaila, M.Pd. I dan Bapak Syarnubi, M. Pd. I selaku pembina skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dimulai dari pengajuan judul sampai ujian seminar proposal skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Orang tua dan seluruh anggota keluargaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo`akan serta memotivasi demi kesuksesanku.

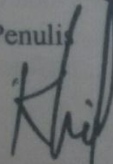
seluruh mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku.

10. Teman-teman PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di SMK Nurul Iman Palembang.
11. Teman-teman KKN kelompok 174 di Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. khususnya Nurmaya Pelita yang telah menjadi motivatorku yang tiada henti memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Palembang, September 2017

Penulis



Khanif Anshori  
NIM. 13210139



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Kepustakaan.....	7
F. Kerangka Teori .....	8
G. Definisi Operasional .....	15
H. Metodologi Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	21

### **BAB II GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KARAKTER**

A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Kompetensi Guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen .....	26
3. Peran dan Fungsi Guru .....	28
B. Karakter .....	34
1. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter .....	36
2. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter .....	38
3. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter.....	39
4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	41

### **BAB III GAMBARAN UMUM MAN 3 PALEMBANG**

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis .....	43
B. Visi dan Misi MAN 3 Palembang.....	46
C. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 3 Palembang .....	47
D. Keadaan Siswa MAN 3 Palembang.....	49
E. Sarana dan PrasaranaMAN 3 Palembang .....	49
F. Kegiatan Siswa MAN 3 Palembang .....	51

### **BAB IV PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER**

A. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa MAN 3 Palembang .....	53
B. Program-program pembentukan karakter siswa .....	66
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Siswa.....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Keadaan Guru dan Wali Kelas .....	47
Tabel 2. Data Edukatif Tenaga Kependidikan .....	48
Tabel 3. Keadaan Siswa .....	49
Tabel 4. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	49

## ABSTRAK

Karakter bangsa merupakan aspek terpenting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individu maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak kita. Terdapat tiga masalah dalam pembentukan karakter yaitu 1) Bagaimana peranan guru dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Palembang ? 2) Bagaimana program-program guru dalam pembentukan karakter siswa MAN 3 Palembang? 3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa MAN 3 Palembang. Selanjutnya, fokus dalam penelitian ini adalah peranan guru dalam pembentukan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN 3 Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa sudah cukup baik, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun guru juga berperan juga sebagai teladan, evaluator, korektor, inspirator, motivator, dinamisator. *Kedua*, terdapat beberapa program-program yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang dalam rangka membentuk karakter siswa yaitu: sholat dzuhur berjama'ah, sholat jum'at dan keputrian, sholat dhuha, dan tadarus. *Ketiga*, terdapat faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang yaitu: Kurikulum MAN 3 Palembang yang sesuai dengan Pemerintah, kebiasaan di lingkungan madrasah yang berperilaku baik juga dapat mempengaruhi karakter siswa, adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa, serta motivasi dan dukungan dari orang tua. Sedangkan Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa MAN 3 Palembang adalah lingkungan masyarakat (pergaulan) siswa yang kurang baik, kurangnya kesadaran siswa dalam mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini masa orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU Sisdiknas 20 tahun 2003 pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan.<sup>1</sup>

Indonesia sekarang ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasi total yang terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumberdaya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal yang terpenting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

---

<sup>1</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 2

Karakter bangsa merupakan aspek terpenting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.<sup>2</sup>

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak kita. Krisis itu antara lain berupa

---

<sup>2</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hlm. 35

meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal. Perilaku orang dewasa juga setali tiga uang, senang dengan konflik dan kekerasan atau tawuran, perilaku korupsi merajalela.<sup>3</sup>

Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku suka minum minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap, sehingga di antara mereka membentuk “musuh bebuyutan”. Maraknya geng motor yang seringkali menjurus pada tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan juga adanya pergaulan bebas (free sex) yang dilakukan oleh para pelajar dan

---

<sup>3</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012). hlm.2

mahasiswa. Sebagaimana yang dilansir oleh Sexual Behavior Survey yang melakukan survey di 5 kota besar di Indonesia, yaitu Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali pada bulan Mei 2011. Dari 663 responden yang diwawancarai secara langsung mengakui bahwa 39% responden yang diwawancarai secara langsung mengakui bahwa 39% responden remaja usia antara 15-19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61% berusia antara 20-25 tahun. Lebih memprihatinkan berdasarkan profesi, peringkat tertinggi yang pernah melakukan hubungan free sex di tempati oleh para mahasiswa 31%, karyawan kantor 18%, sisanya ada pengusaha, pedagang, buruh, dan sebagainya, termasuk 6% siswa SMP atau SMA.<sup>4</sup>

Lebih lanjut, adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadi terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, konflik sosial. Masyarakat Indonesia yang dahulu terbiasa santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong royong kini mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur.

Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa maupun kalangan yang lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan

---

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm.4



karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak diserahkan kepada guru agama saja, karena pelaksanaan pendidikan karakter harus dipikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin, dan bahkan orang tua di rumah.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama bulan oktober 2016 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang datang terlambat, ada siswa yang kurang antusias melakukan sholat dhuha, banyak yang tidak menaati peraturan sekolah semisal tidak mengikuti program tadarus setiap pagi yang dilakukan oleh madrasah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk meneliti lebih lanjut mengenai “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Palembang*”.

## **B. Batasan Masalah**

Sesuai dengan UU bahwa ada 18 nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yaitu sebagai berikut : 1) Religius 2) Jujur 3) Toleran 4) Disiplin 5) Kerja Keras 6) Kreatif 7) Mandiri 8) Demokratis 9) Rasa Ingin Tahu 10) Semangat Kebangsaan 11) Cinta Tanah Air 12) Menghargai Prestasi 13) Bersahabat 14) Cinta Damai 15) Gemar Membaca 16) Peduli Lingkungan 17) Peduli Lingkungan 18) Tanggung Jawab. Agar

---

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Op,Cit..*, hlm.4

penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 3 Palembang.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 3 Palembang ?
2. Apa saja program-program guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 3 Palembang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa MAN 3Palembang.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di MAN 3 Palembang.
- b. Untuk mengetahui apa saja program-program guru dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN 3 Palembang ?
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di MAN 3 Palembang.

#### 2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis, kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagaimana membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.
2. Guru, melalui penelitian ini diharapkan seorang guru akan semakin memahamami bagaiman cara-cara menanamkan karakter peserta didiknya.
3. Peneliti, untuk dapat menambah wawasan dalam mempersiapkan diri untuk menjadi calon pendidik.

## **E. Tinjauan Kepustakaan**

Sehubungan dengan penulisan penelitian. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter SiswaMAN 3 Palembang*". Berikut ini penulis akan menerangkan beberapa tinjauan kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini, serta berguna untuk membantu penulis dalam menyusun penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Marliana, dalam skripsinya "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD Negeri 28 Pakjo Palembang*". Hasil penelitiannya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SD Negeri 28 Palembang yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa,

sebagai teladan bagi siswa, sebagai penanaman kedisiplinan pada siswa, agar nantinya apa yang dilakukan guru PAI tersebut dapat membentuk perilaku kepribadian yang baik.<sup>6</sup>

Ema Ernani, dalam skripsinya “*Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Palembang*”. Hasil penelitiannya peranan guru aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Palembang yaitu sebagai inspirator, informator, motivator, pembimbing dan pengawas. Yaitu memberikan petunjuk, informasi, motivasi, bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Gresta Ana Ramuba, dalam tesisnya “*Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Remaja di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim*”. Hasil penelitiannya orang tua selalu memberikan keteladanan, baik dari segi ucapan, selalu memperhatikan kegiatan anak remaja diluar rumah maupun didalam keluarga, selalu memberikan nasehat tentang berbagai aspek kehidupannya, dan memberikan pujian kepada remaja yang berkarakter mulia serta memberikan hukuman bagi yang melakukan kesalahan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, sama-sama membahas tentang peranan guru dan pembinaan karakter atau perilaku. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas lebih

---

<sup>6</sup>Marliana, Skripsi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD Negeri 28 Pakjo Palembang*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2013).

<sup>7</sup>Ema Ernani, Skripsi. *Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Palembang*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2014).

<sup>8</sup>Gresta Ana Ramuba, Tesis. *Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Remaja di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2010).

kepada karakter dan perilaku sedangkan penulis meneliti peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di MAN 3 Palembang.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Peran Guru**

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia peranan bisa diartikan tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.<sup>9</sup> Menurut Drs. H. A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>10</sup>

Muhaimin menegaskan bahwa: seorang guru biasa disebut sebagai ustazdz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkpribadian baik.<sup>11</sup> Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas baik disekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat.<sup>12</sup>

James B. Broww berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol

---

<sup>9</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2007), hlm. 487..

<sup>10</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 51

<sup>12</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 165

dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja.

Tugas dan fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.<sup>13</sup> Peran guru diantaranya adalah sebagai: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.<sup>14</sup>

#### a) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

---

<sup>13</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 197-198

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*: Jakarta, 2010), hlm. 43-48

**b) Guru sebagai Pengajar**

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan membantu materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan IPTEK, telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan, dan menjelaskan. Untuk itu, guru harus senantiasa mengembangkannya profesinya secara profesional sehingga peran dan tugas guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

**c) Guru sebagai Pembimbing**

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama

yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

d) Guru sebagai Pengarah

Guru adalah pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e) Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.



f) Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisah kan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Teknik apa pun yang di pilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non-tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur, pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Menurut Adam dan Dickey bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- a) Guru sebagai pengajar
- b) Guru sebagai pembimbing
- c) Guru sebagai ilmuwan
- d) Guru sebagai pribadi.<sup>15</sup>
- e) Guru sebagai penghubung
- f) Guru sebagai modernisator
- g) Guru sebagai pembangun

## 2. Karakter Religius

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.<sup>16</sup>

Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, character observes contemporary Philosopher Michael Novak, is “ a compitable mix of all those virtues identified by religious traditions, literary stories, the sages, and person of common sense down through history.”<sup>17</sup> Karakter yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

---

<sup>15</sup>Akmal Hawi, *Op. Cit*, hlm. 15-16

<sup>16</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 19-20

<sup>17</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: A Antam Book, 1992), hlm. 50

Lebih lanjut Kemendiknas dalam buku Panduan Pendidikan Karakter merinci secara ringkas nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut ini ringkasnya: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebaangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat, 14) Cinta Damai, 15) Peduli Lingkungan, 16) Gemar Membaca, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab<sup>18</sup>

### **G. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian, maka diberikan penjelasan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang terkait dalam judul antara lain:

1. Peran bisa diartikan tugas atau fungsi, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa. Peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Sedangkan maksud peran disini merupakan kata untuk menunjukkan bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam dalam bersikap, berperilaku supaya dapat membentuk karakter rasa hormat Palembang.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang diangkat menjadi pendidik profesional dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk dapat menyampaikan, menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam

---

<sup>18</sup>Heri Gunawan, *Op., Cit*, hlm. 32

sehingga siswa diharapkan dapat menerima, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan terhadap nilai-nilai agama Islam yang telah diajarkan.

3. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.

## **H. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan menempuh beberapa metode ataupun langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah jenis *Field Research* yakni penelitian yang dilakukan dilapangan, yang dilaksanakan di MAN 3 Palembang.

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian deskriptif yakni peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 14

## b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.<sup>20</sup> Jadi pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dituangkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.<sup>21</sup> Data yang akan dikumpulkan adalah peranan guru pendidikan agama Islam, keadaan karakter

---

<sup>20</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 179-180

<sup>21</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*(Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 251

## b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini yakni terdiri dari siswa, guru, dan kepala SMK Nurul Iman Palembang.
- 2) Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain untuk melengkapi sumber primer.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis pakai pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>22</sup>

Peneliti akan mengambil data bagaimana keadaan karakter siswa di sekolah ini. Observasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di MAN 3 Palembang. Disini penulis meninjau langsung lapangan untuk meneliti fenomena yang terjadi di MAN 3 Palembang.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) atau wawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>23</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mewawancarai unsur yang terlibat

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm.226

<sup>23</sup>A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 372

langsung dengan objek penelitian seperti semua guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.<sup>24</sup> Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan peserta didik, guru, dan sarana prasarana yang ada di MAN 3 Palembang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lain-lainnya.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Saya sebagai penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data.

Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

---

<sup>24</sup>A.Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 391



Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.<sup>25</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.<sup>26</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 408.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 40.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Penarikan kesimpulan (*verifikasi*), yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yaitu berupa validasi.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar jalan pemikiran yang dilaksanakan tersusun secara sistematis menuju permasalahan, maka dalam skripsi ini akan disusun:

**Bab I Pendahuluan.** Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori.** Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Tugas Guru Pendidikan Agama Islam serta tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian menguraikan pengertian, indikator, ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter.

**Bab III Deskripsi Wilayah.** Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, program unggulan, kurikulum, dan prestasi di MAN 3 Palembang.

**Bab IV Analisis Data.** Pada bab ini dijelaskan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MAN 3 Palembang.

**Bab V Penutup.** Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut WJS Poerwadarminta yang dikutip Herman Zaini dalam buku Kompetensi Guru PAI, guru diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluuh potensi (*fithrah*) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.<sup>27</sup>

Menurut Prey Ketz seperti yang dikutip Sardiman A.M dalam buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, menggambarkan peranan guru sebagai komunkator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>28</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah profesi mengajar ilmu agama, di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru PAI adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku,

---

<sup>27</sup>Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press,2014) hlm. 52

<sup>28</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010) hlm. 52

yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia, menciptakan sebuah generasi yang paripurna.<sup>29</sup>

Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher yang memiliki arti sederhana, yakni *a person whose occupation is teaching other*. Artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>30</sup>

Menurut A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>31</sup> Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini berpendapat, guru adalah tenaga pendidika yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang potensinya dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didiknya menjadi cerdas.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2008), cet. 7, hlm. 105

<sup>30</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdaya. 2007), hlm. 214

<sup>31</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2004), hlm. 11

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 126

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat berguna bagi masa depan.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dalam aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan merubah individu menjadi seorang yang paling tinggi derajat nilai dirinya.<sup>33</sup>

Dari definisi di atas jelaslah bahwa pendidikan adalah usaha manusia itu sendiri membina, meyiapkan dirinya untuk hidup bermakna sekaligus meningkatkan derajat nilai dirinya.

Jadi arti pokok yang terkandung dalam definisi ini adalah pendidikan tidak hanya berkaitan dengan akal melainkan juga seluruh jiwa raga, serta penerapan jiwa terhadap sikap dan perbuatan guru merubah dan menyiapkan dirinya sendiri menjadi yang paling tinggi derajat nilainya baik di mata manusia maupun Tuhan.

Zakiah Dradjat mengemukakan, pendidikan Islam dapat diartikan proses asahan yang berupa membimbing anak dengan tujuan untuk dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setelah anak didik selesai

---

<sup>33</sup>Akmal Hawi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 8

dalam proses pendidikannya, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Ismail, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai konsep dan praktek pendidikan yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan pandangan di atas, Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan seseorang untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pengajaran, latihan dan pengamalan.

Dengan demikian guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang secara sadar membimbing dan mengarahkan kepada para peserta didik baik jasmani maupun rohani untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman atau pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Macam-macam Kompetensi Guru dalam UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen**

---

<sup>34</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Pengetahuan Islam, cet.6* (Jakarta: Aksara,2006) hlm.86

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesian. Pada UUGD Pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengetahuan seorang guru, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

b. Kompetensi Pribadi

Kompetensi pribadi adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang (guru). Menurut Uzer Usman yang termasuk bahwa kompetensi pribadi adalah berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan administrasi sosial dan melaksanakan penelitian untuk kepentingan pengajaran.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Hal ini karena secara fungsional tugas keguruan adalah tugas yang berhubungan dengan manusia bukan barang atau material yang bersifat statis. Dalam kemampuan sosial ini, mencakup hal-hal seperti: berempati kepada anak didik, beradaptasi dengan orang tua murid, turut terlibat langsung dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekitar sekolah, dan menjadi teladan bagi anak-anak serta masyarakat.

d. Kompetensi Profesi

Guru adalah terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang digunakan yang didalamnya terdapat penguasaan terhadap rencana pembelajaran, keterkaitan dengan mata pelajaran dan bahan ajar.<sup>35</sup>

### **3. Peran dan Fungsi Guru Terhadap Pembinaan Kepribadian Siswa**

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik dengan memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

---

<sup>35</sup>Herman Zaini, *Op.Cit.*, hlm. 38



Pendidikan pertama diperoleh anak adalah di lingkungan keluarga dan dalam keluarga tentunya pendidikan ini ditugaskan kepada orang tua. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Melihat kenyataan begitu besar peran orang tua dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan Islam terhadap anak-anak, maka Zakiah Dradjat menyebutkan beberapa tanggung jawab yang harus dimiliki pada orang tua.

- a. Memelihara dan membesarkan anak.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari berbagai bentuk penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dari dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm.38

Melihat ruang lingkup tanggung jawab pendidikan Islam yang meliputi kehidupan di dunia dan akhirat dalam arti yang luas, maka dapat diperkirakan orang tua tidak dapat memikul semua beban itu sendiri secara sempurna. Hal ini dapat kita lihat dengan banyak orang tua sibuk dengan tugas dan pekerjaannya masing-masing, sehingga tidak bisa memberikan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Maka disinilah peran sekolah terutama guru turut membantu pendidikan Islam yang mana mereka merupakan pendidik kedua setelah orang tua.<sup>37</sup>

Berkenaan dengan ini Zakiah Dradjat mengatakan guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.

Guru juga mempunyai tanggung jawab seperti dokter, tugas seorang dokter menolong orang sakit agar sembuh kalau tidak di tolong akan mati. Guru pun pekerjaannya menolong anak bodoh menjadi pandai, anak yang nakal/malas menjadi anak baik.

Demikian besarnya tanggung jawab guru, agama Islam jauh sebelumnya sudah memberikan penghargaan terhadap orang yang memiliki ilmu pengetahuan (guru/ulama) sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm.39

عَفَانُشُرُواوَانُشُرُواقِيلَوَاذَاللَّهُيَفْسَحِفَافَسَحُواوَالْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُواالْكَمَقِيلَ إِذَاءَامَنُواالَّذِينَيَتَأَيُّهَا

﴿خَيْرَتَعْمَلُونَبِمَاوَاللَّهُدَّرَجَاتِ الْعِلْمِأَوْتُواوَالَّذِينَ مِنْكُمْءَامَنُواالَّذِينَاللَّهُيَرَفُ﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas tentunya guru atau pendidik setidaknya memiliki beberapa peran dan fungsi guru. Efektivitas dan efisien belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Peranan guru menurut Sudirman dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar dikatakan bahwa : guru menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2014), hlm. 434

<sup>39</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 144

Oemar Hamalik mengatakan bahawa guru yang efektif dalam melakukan pembelajaran harus memiliki empat peranan, yaitu guru berperan sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan dan guru sebagai pribadi.<sup>40</sup>

Guru sebagai pengajar berperan sebagai salah satu sumber dalam penyampaian serta menginternalisasikan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang pesan-pesan moral dan spritual keagamaan serta dapat menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Guru sebagai pembimbing, peran gur sebagai pembimbing saat ini masih sulit sekali ditemukan dalam pribadi seorang guru, fenomena yang terjadi banyak guru hanya berperan sebagai pengajar saja bukan sebagai counselor. Peran seorang pembimbing antara lain, memberikan bantuan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan pribadi dan lain sebagainya.

Guru sebagai ilmuwan, diharapkan peran ini senantiasa di pupuk dalam menambah cakrawala pemikiran pendidik, duru di tuntutan untuk mengikuti perkembangan IPTEK guna menyelaraskan perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan bangsa. Guru sebagai pribadi maksudnya bahwa seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang luhur agar dapat disenangi oleh masyarakat, orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri. Tegasnya bahwa guru sebagai person yang baik harus bertanggung jawab, terbuka, dan terus belajar untuk maju.

---

<sup>40</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), hlm.123

Kemudian sebagaimana dikatakan Abdurrahman An-Nahlawi guru itu memiliki dua fungsi yaitu : Pertama, fungsi Penyucian artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengembang serta pemelihara fitrah manusia. Kedua, Fungsi Pengajaran, artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan keyakinan kepada manusia agar menerapkan seluruh pengetahuan dalam kehidupan manusianya.

Selain mempunyai peran dan fungsi, seorang guru harus memiliki sifat dan syarat yang mana syarat dan sifat ini pada gilirannya nanti akan dapat mempengaruhi kelancaran seorang guru dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru.

Adapun syarat yang mesti dipenuhi bagi seorang guru/pendidik menurut Akmal Hawi, yaitu paham benar isi ajaran Islam, berilmu yang luas, seorang pengabd Allah, berfikiran kritis dan progresif, sabar, tawakal, berjiwa terbuka dan berbadan sehat.<sup>41</sup>

Selanjutnya Roestiyah menyebutkan beberapa tugas guru yang turut menunjang keberhasilan pendidikan Islam adalah :

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan.
- b. Sebagai perantara dalam belajar

---

<sup>41</sup>Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm.115-118

- c. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak kearah kedewasaan
- d. Guru sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat
- e. Guru sebagai penegak disiplin<sup>42</sup>

Maka dari itu dengan memperlihatkan uraian-uraian yang begitu jelas dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru memiliki peranan atau fungsi yang sangat penting sekaligus besar bagi pembinaan kepribadian atau karakter anak didik dan pembinaan karakter atau kepribadian oleh guru itu akan berhasil apabila seorang guru memiliki sekaligus melaksanakan syarat, sifat-sifat serta tugas-tugas yang ada pada diri mereka sebagaimana telah diuraikan diatas.

### **Teori Behaviorisme**

Behaviorisme adalah posisi filosofis yang mengatakan bahwa untuk menjadi ilmu pengetahuan, psikologi harus memfokuskan perhatiannya pada sesuatu yang bisa diteliti lingkungan dan perilaku –daripada fokus pada apa yang tersedia dalam individu- persepsi-persepsi, pikiran-pikiran, berbagai citra, perasaan-perasaan, dan sebagainya.<sup>43</sup>

Aliran Behavioris didasarkan pada perubahan tingkah laku yang diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran

---

<sup>42</sup>Roestiyah NK, *Didaktik dan Metodik* (Jakarta: Bumi Aksara,2001), hlm.32

<sup>43</sup>Ukim Komarudin dan Sukardjo, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.34

initingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan pada siswa, sedangkan respons berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Dalam aliran behavior, faktor lain yang penting adalah reinforcement (penguatan), yaitu penguatan yang dapat memperkuat respons.

## **B. Karakter Religius**

Perubahan Paradigma pendidikan dari pengajaran menjadi pembelajaran seiring dengan tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003. Adapun pengertian pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 berbeda pengertiannya dari UU Sisdiknas sebelumnya. Pengertian pendidikan yang terdapat dalam UU No.20 tahun 2003 Bab I, pasal I, ayat I menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>44</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang

---

<sup>44</sup>Retno Listiyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm.16

lain, dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.<sup>45</sup>

Karakter yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*.<sup>46</sup>

Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, *character observes contemporary Philosopher Michael Novak, is “ a compitable mix of all those virtues identified by religious traditions, literary stories, the sages, and person of common sense down through history.”*<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 19-20

<sup>46</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.1

<sup>47</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: A Antam Book, 1992), hlm. 50



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.<sup>48</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

#### **1. Faktor Intern**

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

##### **a. Insting atau Naluri**

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan

---

<sup>48</sup>Saptono, M.Pd, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga Group,2011) hlm.17

tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

b. Adat atau Kebiasaan

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter.

c. Kehendak/Kemauan (Iradah)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang maksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

d. Suara Batin atau Suara Hati

Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.

## **2. Faktor Ekstern**

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

### **b. Lingkungan**

Lingkungan (milie) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran.<sup>49</sup>

## **Peran Guru dalam Pendidikan Karakter**

Guru adalah profesi mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Apa yang membuat guru dikatakan hebat? Kualitas apa yang diharapkan pada diri seorang guru menurut orang tua dan siswa? Berikut adalah beberapa tips bagaimana menjadi guru berkarakter yang hebat :

---

<sup>49</sup>Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm.19

### 1. Mencintai anak

Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya.

### 2. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak

Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi apa saja: keilmuan, moral, agama, dan budaya.

### 3. Mencintai pekerjaan guru

Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani.

### 4. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan

Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu

### 5. Tidak pernah berhenti belajar

Dalam rangka meningkatkan profesionalnya, guru harus selalu belajar dan belajar.<sup>50</sup>

### **Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter**

Secara perinci, setidaknya terdapat 10 cara yang dapat dilakukan ayah-ibu untuk melakukan pengasuhan yang tepat dalam rangka mengembangkan karakter yang baik pada anak, antara lain:

1. Menempatkan tugas dan kewajiban ayah-ibu sebagai agenda utama.

Ayah-ibu yang baik akan secara sadar merencanakan dan memberikan waktu yang cukup untuk tugas keayahbundaan.

2. Mengevaluasi cara ayah-ibu dalam menghabiskan waktu

Ayah-ibu perlu memikirkan jumlah waktu yang ia lalui bersama anak-anak.

3. Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik

Setiap anak memerlukan contoh yang baik dari lingkungannya.

4. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang mereka serap/alami.

Anak-anak ibarat spons kering yang cepat menyerap air. Kebanyakan yang mereka serap adalah berkaitan dengan nilai-nilai moral dan karakter.

---

<sup>50</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hlm 56-57

5. Menggunakan bahasa karakter

Anak-anak akan dapat mengembangkan karakternya jika ayah-ibu menggunakan bahasa yang lugas dan jelas tentang tingkah laku baik dan buruk.

6. Memberikan hukuman dengan kasih sayang

Hukuman yang diberikan kepada anak ketika ia melanggar batasan atau rambu-rambu moral atau karakter.

7. Belajar untuk mendengarkan anak

Ayah-ibu perlu selalu mengalokasikan waktu untuk mendengarkan anak-anak.

8. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak

Sekolah merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari anak.

9. Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja

Ayah-ibu meskipun sibuk, perlu meluangkan waktu untuk makan malam bersama anak, setidaknya sekali dalam sehari.

10. Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja.

Ayah-ibu perlu membantu anak dalam mengembangkan karakter yang baik melalui contoh tentang berbagai sikap dan kebiasaan baik seperti kedisiplinan, hormat, santun, dan tolong-menolong.<sup>51</sup>

### **Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik

---

<sup>51</sup>Saptono, *Op., Cit*, hlm.143

6. Memilliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm.35



## BAB IV

### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MAN 3 PALEMBANG

Dalam dunia pendidikan guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama disekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga menjadi manusia yang mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.

Dalam implementasi pembentukan karakter siswa, guru pendidikan agama Islam sangatlah penting demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi utama guru pendidikan agama Islam disekolah yaitu sebagai orang tua bagi siswa. Dalam melaksanakan fungsi tersebut guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab sebagai teladan, evaluator, korektor, inspirator, motivator, dan dinamisator.

Pengertian guru dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tertulis sebagai berikut:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>53</sup>

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karena guru mempunyai peran menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Menurut Muhaimin seperti dikutip Rusmaini<sup>54</sup> Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup).

Sedangkan menurut Abu Ahmadi seperti dikutip Nurlaila<sup>55</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus dan ditekankan pada pengembangan fitrah

---

<sup>53</sup>Undang-Undang Guru dan Dosen. , cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.

<sup>54</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 8-9

keberagaman dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengajarkan ajaran Islam.

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Palembang**

Tahap permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian selama setengah bulan dengan melakukan pertemuan dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih menemukan hasil penelitian mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, berikut ini adalah pendapat guru Pendidikan Agama Islam dapatlah diuraikan sebagai berikut:<sup>56</sup>

##### 1. Peran Guru Sebagai Teladan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan, yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjadi sosok guru yang bisa diteladani, karena agar bisa diteladani dibutuhkan berbagai upaya agar seorang guru memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga ia memang patut dicontoh siswanya. Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan guru, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah.

---

<sup>55</sup> Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, cet. Ke-1, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 6

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Abu Somad Guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Palembang Pada tanggal 28 Juli 2017

Faktor penting dalam mendidik anak adalah terletak pada keteladanannya. Keteladan bukan hanya memberi dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.

Beberapa bentuk keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di MAN 3 Palembang, meliputi :

a. Perkataan

Guru PAI menggunakan tutur kata yang baik dan santun ketika berbicara, baik dengan siswa ataupun sesama guru, kepala sekolah, dan karyawan. Guru yang sudah senior atau telah lama mengajar di MAN 3 Palembang tidak meremehkan guru-guru yang lain yang belum lama mengajar dengan seandainya. Sebaliknya ia menghargai guru yang usia dengannya ataupun yang lebih muda dengannya, dan juga menghormati guru yang lebih senior darinya. Guru tidak pernah menggunakan bahasa kotor dalam berkomunikasi dengan yang lain.

Guru PAI sering memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didik, tidak dengan caci maki atau kemarahan. Apabila ada anak yang berkata kotor, guru PAI memberi pemahaman kepada peserta didik agar tidak melakukan hal tersebut.<sup>57</sup>

Guru PAI berusaha memperlakukan peserta didik dengan jujur. Dalam perkataannya, guru tidak membohongi peserta didik. Seperti pada saat peserta didik menanyakan sesuatu hal, guru menjawab dengan sesuai yang ia ketahui dan tidak melebih-lebihkan. Apabila guru tidak tahu, maka sang guru tersebut akan berkata jujur bahwa ia belum tahu tentang hal itu. Maka itu akan menjadi PR sang guru. Pada saat guru PAI tidak dapat masuk ke kelas karena ada keperluan rapat, guru menyampaikan kepada peserta didik dengan jujur bahwa ia ada undangan rapat yang harus dihadiri sehingga ia harus izin mengajar.

---

<sup>57</sup>Hasil Observasi pada Pembelajaran, Jumat 28 Juli 2017

Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat menjadi teladan dalam hal kejujuran. Dengan kejujuran yang dimiliki oleh guru, diharapkan peserta didik akan mencontoh hal tersebut. Seperti pada saat pembelajaran ada peserta didik yang meminta ijin keluar ke kamar mandi. Ternyata, peserta didik tersebut tidak berbohong dan benar-benar ke kamar mandi. Jujur berarti perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

b. Perbuatan

Guru pendidikan agama Islam perempuan selalu menggunakan pakaian yang menutup aurat dan berjilbab. Selain itu guru juga tidak memakai pakaian yang ketat dan tidak memakai celana panjang yang ketat. Atas inisiatif guru PAI, semua guru dan karyawan perempuan juga menggunakan gaya berpakaian yang sama.<sup>58</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI dapat menjadi teladan dalam hal gaya berpakaian. Keteladanan ini dapat membentuk karakter religius pada peserta didik. Religius berarti pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Dengan berpakaian menutup aurat berarti peserta didik telah melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam membiasakan untuk datang tepat waktu pada saat berangkat sekolah. Begitu juga saat masuk jam pelajaran di kelas. Pada saat pembelajaran, guru pendidikan agama Islam juga tidak meninggalkan ruang kelas untuk hal-hal yang tidak perlu. Guru juga pun menanamkan budaya malu datang terlambat bagi dirinya dan juga bagi peserta didik. Peserta didik pun mencontoh kebiasaan guru mereka. Mereka sudah sadar dengan berangkat ke sekolah tepat waktu. Pada saat jam istirahat selesai

---

<sup>58</sup>Hasil Observasi pada saat pembelajaran pada Jumat 28 Juli 2017

atau saat mendengar bel tanda masuk kebanyakan peserta didik bergegas untuk masuk kelas, meskipun ada beberapa yang masih duduk-duduk diluar kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI dapat menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Disiplin berarti tindakan yang menunjukkan perilakunya tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Guru memberi teladan secara langsung dengan mempraktikkan budaya disiplin tersebut, kemudian peserta didik pun mencontoh guru mereka.

Pada saat tiba di sekolah dan saat akan pulang sekolah, peserta didik memberi salam dan mencium tangan guru. Hal tersebut merupakan pembiasaan yang diterapkan di sekolah.<sup>59</sup> Dengan memberi salam dan mencium tangan guru. Hal tersebut merupakan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Dengan memberi salam dan mencium tangan guru, maka peserta didik akan merasa hormat, segan, rendah hati, dan timbul rasa keteladanan pada gurunya.

Dengan pembiasaan tersebut, peserta didik akan memiliki karakter hormat. Jika dijalankan secara konsisten akan timbul rasa hormat, segan, dan rendah hati. Sehingga moral dan mental mereka bisa diperbaiki secara bertahap. Selain itu, mereka akan mendengarkan dan melaksanakan saran dan nasehat yang diberikan guru. Mereka juga berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi.<sup>60</sup>

Keteladanan guru MAN 3 Palembang seperti yang dijelaskan sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan mengamati dan memperhatikan kepribadian, akhlak dan perilaku guru, akan timbul dorongan pada diri peserta didik untuk mencontoh sosok yang mereka teladani. Para peserta didik akan mengikuti segala tindak tanduk yang baik dari guru.

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi pada saat pembelajaran pada Jumat 28 Juli 2017

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Subroto Alfaris Alwi Guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Palembang pada tanggal 29 Juli 2017

Keteladanan guru antara lain membentuk karakter religius, disiplin, kasih sayang, santun, peduli, bertanggung jawab, optimis, percaya diri, jujur, dan hormat.

## 2. Peran Guru Sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Heri Hartono guru pendidikan agama Islam MAN 3 Palembang<sup>61</sup>, peran guru PAI di MAN 3 Palembang sebagai evaluator dalam membentuk karakter siswa melalui tiga aspek penilaian pengetahuan, keterampilan yang dilaksanakan dalam materi pembelajaran PAI secara tertulis ( ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian tengah semester, ujian semester), lisan dan praktik akan tetapi guru PAI juga menilai kepribadian dan perilaku siswa dengan penilaian sikap. Untuk memberikan penilaian yang objektif dan tepat kepada tiap-tiap peserta didik guru melakukan pengamatan dan mempunyai patokan-patokan atau indikator sendiri, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan aturan sekolah dan anjuran guru PAI, semua peserta didik di MAN 3 Palembang memakai pakaian yang menutup aurat. Peserta didik perempuan berjilbab, sementara yang laki-laki mengenakan celana panjang. Disini guru PAI mengamati model pakaian peserta didik apakah sudah sesuai aturan atau belum.

Guru PAI mengamati peserta didik dalam hal hormat kepada guru. Guru PAI memperhatikan mana peserta didik yang memiliki sikap hormat dan mana yang tidak pada saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Dalam menilai kejujuran guru hanya sebatas mengamati, karena kejujuran adalah karakter yang penting namun sulit dinilai.

Guru mengamati perkataan dan perbuatan peserta didik apakah bisa jujur pada dirinya dan orang lain. Seperti mengamati dalam hal mentaati

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Subroto Alfaris Alwi Guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Palembang pada tanggal 29 Juli 2017

aturan seperti larangan membawa HP di sekolah, apakah semuanya jujur dengan tidak membawa atau masaih ada yang tidak jujur dengan membawanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah. Menurutnya sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (value). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas.

Penilaian terhadap anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik juga. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia mulia yang cakap.<sup>62</sup>

Di MAN 3 Palembang melakukan evaluasi dengan tiga aspek pengilaian yaitu, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk menilai karakter siswa melalui penilaian sikap yang dilakukan dengan cara pengamatan aspek-aspek karakter peserta didik. Hal ini dalam rangka untuk membentuk karakter peserta didik, karena dengan adanya evaluasi akan terbentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik dengan adanya kesadaran yang timbul dari peserta didik.

### 3. Peran Guru Sebagai Korektor

Sebagai korektor yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan nilai yang buru harus disingkirkan dari jiwa dan watak siswa. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai seorang

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Siti Zuriyah Guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Palembang pada tanggal 29 Juli 2017

korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa.

Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai korektor dalam membentuk karakter siswa di MAN 3 Palembang, maka penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam, Bapak Abu Somad mengatakan bahwa guru selalu memberikan koreksi mengenai baik dan buruknya terhadap segala kegiatan dan aktifitas siswa baik dalam bentuk perbuatan, perkataan, pergaulan, dan tata cara berpakaian.<sup>63</sup>

#### 4. Peran Guru sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Dalam hal kreatifitas, guru harus mampu menjadi sumber ide atau imajinasi bagi anak untuk melakukan kreatifitas.

Sebagai seorang inspirator di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang peran guru yang utama adalah bertindak sebagai pemincul ide-ide kreatif. Misalnya saja, pada pembelajaran sentra iman dan taqwa, guru memberikan penjelasan mengenai ibadah sholat, wudhu, dan lain sebagainya lalu memberikan petunjuk bagaimana cara melakukannya. Dengan demikian guru telah menjadi inspirator bagi anak didik dalam melaksanakan pendidikan agama.<sup>64</sup>

Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam sebagai sebagai inspirator dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Palembang, peneliti melakukan wawancara dengan yang mengatakan bahwa semua guru khususnya guru pendidikan agama Islam berkewajiban untuk selalu memberikan inspirasi,

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Abu Somad Guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Palembang pada tanggal 29 Juli 2017

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Subroto Alfaris Alwi Guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Palembang pada tanggal 29 Juli 2017



contoh ataupun sesuatu yang bermanfaat dengan harapan dapat memberikan yang terbaik bagi pembentukan karakter siswa dan kemajuan sekolah.

Selanjutnya Bapak menjelaskan guru memberikan inspirasi kepada siswa dengan memberikan petunjuk dan arahan dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Karena siswa itu cenderung sangat membutuhkan inspirasi ataupun arahan dari guru-guru terutama bagi mereka yang kurang mendapat inspirasi atau arahan dari orang tua mereka di rumah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu memberikan inspirasi dalam menghadapi masalah siswanya, inspirasi tidak hanya didapat dari teori namun bisa juga didapat dari pengalaman. Karena dalam membentuk karakter siswa guru harus bisa memberikan inspirasi-inspirasi baru pada anak didik agar lebih antusias dalam menerima pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam MAN 3 Palembang.

##### 5. Peran Guru sebagai Motivator

Hasil wawancara<sup>65</sup> mengenai peran guru PAI sebagai motivator bagi para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang ditunjukkan dengan penilaian secara langsung maupun tidak langsung dari Bapak Kepala Madrasah, peran guru di luar PAI dan juga dari para siswanya. Dari pernyataan-pernyataan hasil wawancara menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang dapat berperan sebagai motivator bagi para siswa yang menjadi peserta didiknya. Hal ini sebagai bagian dari pengembangan nilai-nilai karakter religius atau keagamaan para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Abu Subroto Guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Palembang Pada tanggal 28 Juli 2017

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang adalah motivator atau pemberi motivasi kepada para siswa.<sup>66</sup> Hal ini dilakukan oleh para guru pada saat memberikan materi pelajaran agama yang diselingi dengan nasehat-nasehat maupun arahan-arahan yang membangkitkan kemauan para siswa untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Guru-guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang dalam perannya sebagai motivator bagi para siswa ditunjukkan dengan gaya penyampaian arahan ataupun nasehat kepada para siswa. Dengan kemampuan merangkai kalimat yang tersusun dengan baik sehingga memotivasi siswa untuk berbuat dan berperilaku yang sesuai dengan anjuran-anjuran yang disampaikannya. Secara analisis dapat diketahui bahwa guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang mampu memerankan tugasnya sebagai motivator yang kuat bagi para siswa selaku peserta didiknya.

#### 6. Peran Guru sebagai Dinamisator

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak narasumber tentang peran guru PAI sebagai dinamisator bagi para siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang ditunjukkan dengan hasil bahwa guru dapat berperan sebagai dinamisator bagi para siswa yang menjadi peserta didiknya. Hal ini ditunjukkan dengan peran guru PAI yang menjadi pendorong dalam hal pembelajaran.

Seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. Temuan di MAN 3 Palembang, peran guru sebagai dinamisator memberi tugas kelompok dan individu, mengikut sertakan siswa yang pandai pada olimpiade.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Heri Hartono Guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Palembang pada tanggal 29 Juli 2017

Untuk mengetahui perkembangan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang dapatlah dianalisis dari hasil wawancara dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Hal ini agar kegiatan pembelajaran materi keagamaan bisa dilaksanakan secara optimal sehingga akan membawa pada tujuan, yaitu dilaksanakan secara optimal sehingga akan membawa pada tujuan, yaitu membentuk kepribadian siswa yang berkarakter religius.

Dalam pembentukan karakter siswa sangat diperlukan beberapa upaya. Upaya membentuk karakter siswa di MAN 3 Palembang diantaranya dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan, seperti membiasakan bersalaman dan mengucap salam ketika datang dan pulang sekolah, berdo'a pada awal dan akhir jam pelajaran, tadarus Qur'an setiap pagi, sholat dhuhur berjama'ah, membiasakan salam ketika bertemu bapak atau ibu guru, dan menyapa serta tersenyum ketika bertemu teman, guru, atau warga sekolah.

Melalui kegiatan pembiasaan yang tepat di sekolah, maka perkembangan karakter dapat terbentuk secara tepat dalam upaya membentuk karakter religius yang mengaplikasikan bentuk perilaku yang berakhlakul kaarimah seperti sopan dan santun. Dari hal tersebut, bahwa adanya kebiasaan atau budaya sekolah yang sudah dilaksanakan di madrasah dengan membentuk suatu karakter anak didik agar bisa saling menghormati guru, antar teman, orang tua dan orang lain serta menjalankan kewajibannya untuk beribadah. Agar nantinya bisa diintegrasikan pada kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup>

## **B. Program-program Pembentukan Karakter Siswa MAN 3 Palembang**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan tepatnya di MAN 3 Palembang agar terwujudnya program terbentuknya pendidikan karakter siswa. Maka perlu diadakan program-program

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Abu Somad Guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Palembang pada Tanggal 27 Juli 2017

pembentukan karakter yang bersifat intrakulikuler maupun ekstrakulikuler yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa.

Untuk menggali lebih dalam lagi mengenai hal tersebut peneliti juga mewawancarai Bapak Abu Somad M.Pd.I. Adapaun informasi yang di dapat yaitu sebagai berikut :

Pembentukan karakter seperti ini dilakukan saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, sebelum menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam berkewajiban melaksanakan pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. Selain itu juga guru dituntut untuk memberikan suri tauladan yang baik, menegakkan disiplin sekolah, pembiasaan diri dan memberikan nasehat terhadap siswa.

Untuk mempermudah para siswa menyerap materi yang disampaikan, guru menggunakan tiga metode disaat proses pembelajaran berlangsung.

a. Metode Ceramah

Dalam menyampaikan materi metode ceramah ini selalu digunakan, karena bagaimanapun ceramah ini sangat penting didalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembentukan karakter.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan guru untuk berinteraksi langsung dengan siswa agar mengetahui perkembangan siswa secara jelas. Terkadang dilapangan baik disekolah maupun diluar sekolah guru mendengarkan bahkan menyaksikan karakter siswa yang kurang baik maka dengan metode inilah guru secara langsung mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan mampu memberikan nasehat dan solusi mengenai masalah karakter tersebut.

c. Metode Demonstrasi

Dengan metode demonstrasi ini guru bisa mencontohkan bagaimana karakter yang baik. Hal ini bisa dilakukan dengan menentukan beberapa siswa untuk dijadikan sampel dari beberapa siswa untuk mencontohkan karakter yang baik.

d. Metode Keteladanan

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam membentuk karakter siswa unsur keteladanan daripada guru-guru sangatlah penting peranannya dalam proses pengaplikasian karakter terhadap siswa.

Berikut ini adalah beberapa program yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang dalam rangka membentuk karakter siswa yaitu sebagai berikut :<sup>68</sup>

1. Sholat Dzuhur Berjama'ah

Sholat Dzuhur berjama'ah dilakukan oleh siswa tanpa terkecuali beserta dewan guru yang di pandu atau digerakkan oleh seluruh guru pendidikan agama Islam.

2. Sholat Jum'at dan Keputrian

Sholat Jum'at adalah wajib hukumnya bagi muslim laki-laki. Maka peserta didik laki-laki wajib mengikuti sholat Jum'at di masjid. Bagi para siswi, kegiatan wajibnya adalah mengikuti keputrian, yakni sholat Dzuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan kegiatan tilawah, dan siraman rohani. Petugas yang melaksanakan keputrian setiap minggunya sudah terjadwal berdasarkan kelas.

3. Sholat Dhuha

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Pak Subroto pada tanggal 1 Agustus 2017

Sholat Dhuha dilakukan peserta didik dan guru pada jam istirahat pertama yakni pukul 09.40-10.00 WIB.

#### 4. Tadarus

Tadarus Al-quran dilakukan setiap pagi setelah bel dan sebelum pelajaran dimulai yang dipandu oleh guru yang masuk pada jam pertama. Selain itu, khusus setiap hari jum'at siswa membaca surat Yasin yang dipimpin oleh siswa sendiri.

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang**

1. Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, adapun faktor pendukung sebagai berikut :<sup>69</sup>

a. Kurikulum MAN 3 Palembang yang sesuai dengan Pemerintah.

Kurikulum adalah alat yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah ini, jadi seperti pembentukan karakter ini sudah ada di dalam kurikulum sehingga kami yang disesuaikan dengan Pemerintah, sehingga bisa dilaksanakan sesuai dengan budaya lokal yang ada di sini, ya saya rasa kurikulum ini merupakan hal yang terpenting dalam mendukung kegiatan dalam pembentukan karakter siswa.

b. Kebiasaan atau tradisi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi karakter siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya.

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Pak Subroto Pada Tanggal 1 Agustus 2017

- c. Adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam pembentukan karakter religius siswa. Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru lainnya ada kerjasamanya dalam membentuk karakter religius siswa, tidak pandang bulu, wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembentukan karakter siswa yang di buat oleh guru, disamping itu komunikasi antara guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding.
  - d. Motivasi dan dukungan dari orang tua, motivasi pola hidup berkarakter religius tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa akan dibina oleh orang tua masing-masing.
2. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAI. Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa.<sup>70</sup>
- a. Lingkungan masyarakat (pergaulan). Pergaulan dari siswa luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Pak Abu Somad Pada tanggal 28 Juli 2017

kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari pihak sekolah.

- b. Kurangnya sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan peran guru dalam pendidikan karakter pada siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembentukan karakter siswa.
- c. Kurangnya Kesadaran Siswa

Kurangnya kesadaran siswa untuk mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat menjadi salah satu penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MAN 3 Palembang sudah cukup baik, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun guru juga berperan sebagai teladan, evaluator, korektor, inspirator, motivator, dan dinamisator.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa di MAN 3 Palembang. Faktor pendukung meliputi kurikulum madrasah yang sesuai pemerintah, kebiasaan di lingkungan madrasah yang berperilaku baik, adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa serta motivasi dari masing-masing guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan masyarakat (pergaulan) siswa yang kurang baik. Kurangnya kesadaran siswa dalam mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah.
3. Terdapat program-program dalam rangka pembentukan karakter siswa di MAN 3 Palembang yaitu : sholat dzuhur berjama'ah, sholat jum'at dan keputrian, sholat dhuha, dan tadarus.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan pengkajian dan analisis data yang penulis dapatkan dilapangan, terdapat beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, agar terus memberikan petunjuk dan bimbingan terhadap bawahannya untuk selalu bekerja sama dalam membina akhlak Islami siswa di MAN 3 Palembang.
2. Kepada guru, khususnya guru pendidikan agama Islam agar terus meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada seluruh siswa khususnya yang menyangkut tentang akhlak.
3. Kepada seluruh siswa agar lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembinaan akhlak Islami yang diprogramkan sekolah, baik kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.
4. Kepada orang tua atau anggota keluarga agar proaktif dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak, sehingga anak tersebut memiliki tingkah laku yang baik dan terus memberikan pengawasan serta perhatian yang cukup terhadap anak ketika berada di lingkungan sosialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri, Yusuf . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pengetahuan Islam, cet.6*. Jakarta: Aksara
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Komarudin , Ukim dan Sukardjo. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: A Antam Book
- Listiyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH

- Muhibbin, Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdaya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurlaila. 2015. *Pengelolaan Pengajaran*, cet. Ke-1. Palembang: Noer Fikri
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Roestiyah NK. 2001. *Didaktik dan Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Pustaka Felicha
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga Group
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri, Djamarah . 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Guru dan Dosen*. 2008, cet. Ke-3. Jakarta: Sinar Grafika
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

# LAMPIRAN

DAFTAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Khanif Anshori  
 NIM : 13210139  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Di-SMK Nurul Iman Palembang  
 Pembimbing II : Sukirman M.Si

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1	14-12-2016	Letak belahing masalah di perbaiki kembali dan .	d
2	20-12-2016	Revisi masalah di Revisi bab dan di Revisi .	d
3	22-12-2016	all bab I ke ke p?	d.
4.	7-6-2017	Revisi AP dan Revisi dan lanjut ke ke bab II dan III	d.
5.	13-6-2017	Bab II dan III (all)	d

### DAFTAR KONSULTASI PENGUJI PROPOSAL

Nama : Khanif Anshori  
NIM : 13210139  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa MAN 2 Palembang  
Pembimbing II : Sukirman S.Sos M.Si

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
6.	20-6-2017	Bab IV (perbaikan)	d
7.	27-6-2017	Perbaikan Bab IV	d
8.	7-7-2017	Bab IV (perbaikan)	d
9.	18-7-2017	Bab IV Acc	d
10.	8-8-2017	Acc untuk ujian Muragostjah	d



**DAFTAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

**Nama** : Khanif Anshori  
**NIM** : 13210139  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Di SMK Nurul Iman Palembang  
**Pembimbing I** : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
①	27/11 2016	- Latar Belakang Penelitian - Fakta Problem di SMK - Etit Kalimat - Regula Petrus	<i>Abd</i>
②	28/11 2016	- Pd Jurd tarbiyah - dan syariah - Eritay	<i>Abd</i>
③	7/12 2016	- Abd, Steps with - ...	<i>Abd</i>



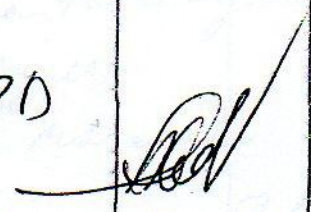
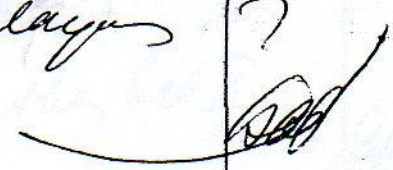
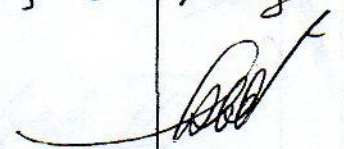
**DAFTAR KONSULTASI PENGUJI PROPOSAL**

**Nama** : Khanif Anshori  
**NIM** : 13210139  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa MAN 2 Palembang  
**Pembimbing I** : Dr. Abdurrahmnsyah M.Ag

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
④	Jumat 30/12/2017	Bab I. Kerangka teori agar lebih jelas Rumusan masalah diperjelas	<i>Abd</i>
⑤	Kamis, 27/1/2017	Ael bab I. Lanjut bab II	<i>Abd</i>
⑥	Selasa, 2/1/2017	Pertajam Landasan Teori	<i>Abd</i>
⑦	Senin 15/1/2017	Ael bab II	

### DAFTAR KONSULTASI PENGUJI PROPOSAL

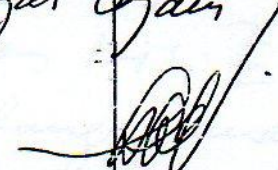
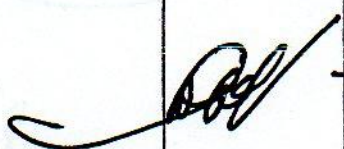
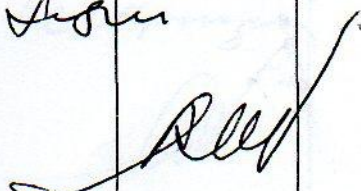
**Nama** : Khanif Anshori  
**NIM** : 13210139  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter  
**MAN 3 Palembang**  
**Pembimbing I** : Dr. Abdurrahmnsyah M.Ag

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
⑧	5/16 2017	- Ase bab III - Lapsas APD	
⑨	18/17 2017	- Apd buatkan Kis. 2 - Judul Partibangs uneddy - Lem Partays ?	
⑩	24/17 2017	- Ase Ase - Larijuthas ke Capung	



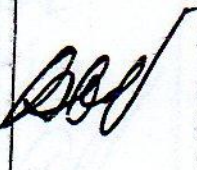
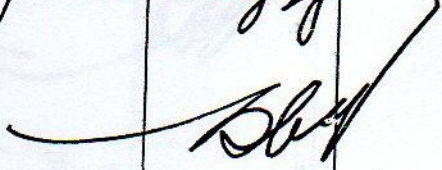
**DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI**

**Nama** : Khanif Anshori  
**NIM** : 13210139  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Palembang  
**Pembimbing I** : Dr. Abdurrahmansyah M.Ag

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
⑪	19/8 2017 Kamis	Bab IV. - Kurang analisis - Wawancara & observasi agar lebih diperluas agar analisis menjadi tajam	
⑫	21/2017 /8	Bab IV. (Kurang analisis) Perbaikan	
⑬	28/8 2017	Bab IV Perbaikan: saran saran	

**DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI**

**Nama** : Khanif Anshori  
**NIM** : 13210139  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Palembang  
**Pembimbing I** : Dr. Abdurrahmansyah M.Ag

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
14	29/2017 18	Bab. D - Konsep dan Washel ada juga	
15	13/2017 19	- Untuk diijinkan di Sidang Mumpung	





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGARAN 167 TAHUN 2017  
TEMA: KEMAMPUAN BERKARYA

*Surat Keterangan*

No. B-262/Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada

*Khotunif Anshori*

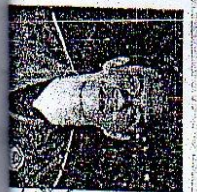
Tempat / Tgl. Lahir : Sumber Muljo, 11 September 1995  
NIM : 13210139  
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tematik Pustaka Berbasis ABCD Angkatan 67  
Dari Tanggal 7 Februari s.d. 23 Maret 2017 di :

- Desa : Sukabirandah
- Kecamatan : Rambutan
- Kabupaten : Banyuasin
- Provinsi : Sumatera Selatan
- Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Paletengbang, 21 April 2017  
 Ketua  
 Dr. Syefriyenti, M.Ag  
 NIP. 197209011997032003

Paletengbang, 21 April 2017  
 Raden Fatah Palembang  
 Kepala  
 Khotunif Sari Puspa, S.E.  
 NIP. 1976062520090102001



496... 1-2-17  
B-09/18.0/KP.02/2017  
MENGETAHUI





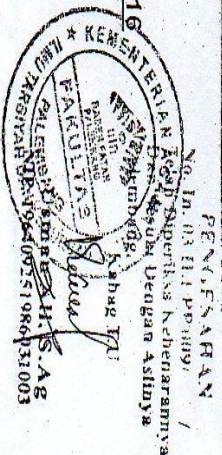
KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126

**SERTIFIKAT**

Nomor: B-3593/Un.09/II.IPP.00.9/11/ 2016

Diberikan Kepada:

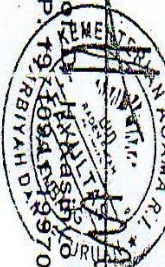
NAMA : KHANIF ANSHORI  
 NIM : 13210139  
 NILAI : B



Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munaqosyah

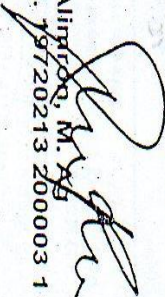
Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Raden Fatah Palembang

Prof. Dr. HANASRI Harto, M. Ag  
 NIP. 195904139703 1 004



Palembang, 20 November 2016  
 Ketua Program Studi PAI

H. Alimpor, M. Ag  
 NIP. 19720213 200003 1 002



Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALEMBANG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 3**

Jl. Inspektur Marzuki Kel. Siring Agung Kec. Ilir Barat I Palembang-30138  
Telp. (0711) 411712 Fax. (0711) 421008  
Website: man3plg.sch.id

**SURAT IZIN PENELITIAN**

No : 357 /Ma.06.03/Kp.00.6/ 05/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama RI UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : B-1070/Kw.06.4.5/PP.00/5/2017 tanggal 29 Mei 2017. Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Khanif Ansori  
NIM : 13210139  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : " Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter di MAN 3 Palembang".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya terimakasih.

Palembang, 31 Mei 2017



Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Povinsi Sumatera Selatan.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**KANTOR WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Jin. Ade Irma Nasution No.08 (Jalan Kapten A. Rivai) Palembang 30129  
Situs Wb : <http://sumsel.kemenag.go.id>, – e-mail : [kakanwilsumsel@kemenag.go.id](mailto:kakanwilsumsel@kemenag.go.id)  
Telepon : 351668 – 378607 – 322291 – Fak. (0711) 378607

Nomor : B-070 /Kw.06.4.5/PP.00/5/2017 Palembang, 29 Mei 2017  
Lampiran : --  
Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.  
Kepala MAN 3 Palembang  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palembang Nomor : B-3478/Un.09/II.I/PP.00.9/5/2017 tanggal 12 Mei 2017 Perihal Permohonan Izin Penelitian, Maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : Khanif Ansori  
NIM : 13210139  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter di MAN 3 Palembang".

Sehubungan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui untuk melaksanakan Studi Lapangan / Riset di MAN 3 Palembang.

Demikianlah untuk dimaklumi. terima kasih.

*Wassalam*

An. Kepala,  
Kepala Bidang Pendidikan Madrasah,



Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenag. Prov.Sumsel.
2. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
3. Mahasiswa/i yang bersangkutan.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

nomor  
inspirasi  
rihal

: B-3478/Un.09/II.I/PP.00.9/5/2017

Palembang, 12 Mei 2017

: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang

Kepada Yth,  
Kepala Kanwil Kemenag Prov Sum-sel  
di

Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Khanif Ansori  
NIM : 13210139  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Simanjuntak Pahlawan  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter di MAN 3 Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. W. Wb*



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. &  
109111997031004





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-2271/Un.09/II.1/PP.009/5/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5537/Un.09/II.1/PP.009/II/2016, Tanggal 5 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

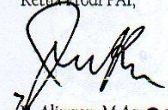
Nama : Khanif Ansori  
NIM : 13210139  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK Nurul iman Palembang.  
Judul Baru : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter di MAN 3 Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 3 Mei 2017  
A.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI,

  
M. Alimron, M.Ag  
NIP. 19720213 200003 1 002





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B- 5537/Un.09/II.1/PP.009/II/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.  
Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.  
2.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974  
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972  
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984  
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985  
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag NIP. 19730713 199803 1 003  
2. Sukirman, M.Si. NIP. 19710703 200710 1 004

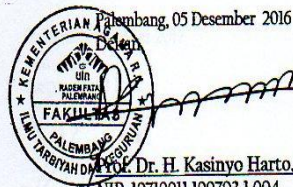
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Khanif Anshori  
NIM : 13210139  
Judul Skripsi : Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter rasa hormat di SMK Nurul Iman Palembang.

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip







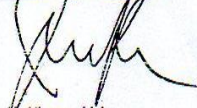
**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**


Jln. Prof. KH Laenal Abidin Fikri KM 3,5

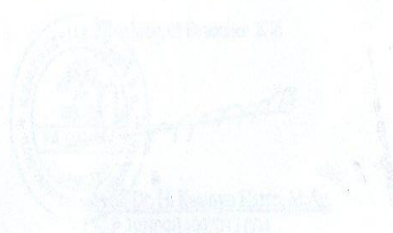
Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354066, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.68  
Predikat Kelulusan :

Palembang, 22 AGUSTUS 2017  
Ketua Program Studi PAI

  
H. Alimron, M.Ag  
NIP. 197202132000031002

22/08/2017  
Acc w/ ujian kompre + skripsi  
  
Rikri







**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

*Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5*

*Telp. (0711) 353347, fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)*

29	PAI 507	Politik Pendidikan			
30	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	8
31	PAI 513	Praktikum ibadah	2	A	8
32	PAI 601	Materi Fiqh	0	A	0
33	PAI 602	Materi Aqidah	2	B	6
34	PAI 603	Materi Akhlaq	2	B	6
35	PAI 604	MATERI SKI	2	A	8
36	PAI 605	Materi Al-Quran Hadits	2	A	8
37	PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	3	A	12
38	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	8
39	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	B	6
40	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	8
41	PAI 706	Filsafat Islam	2	A	8
42	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	A	8
43	PAI 708	Bimbingan dan Konseling	2	B	6
44	PAI 710	Masailul Fiqhiyah	2	A	8
45	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	6
46	PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	A	8
47	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	A	8
48	PAI 714	Historiografi Islam	2	A	8
49	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
50	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6
51	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	B	6
52	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	B	6
53	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	B	6
54	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	B	6
55	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	A	8
56	TAR 502	Telaah Kurikulum	4	A	16
57	TAR 504	Kewirausahaan	4	A	16
58	TAR 513	Statistik Pendidikan	2	B	6
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	2	B	6
60	TAR 702	Filsafat Pendidikan Islam	4	A	16
61	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	2	A	8
62	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	A	8
63	TAR 707	Kapita Selekta Pendidikan	2	B	6
64	TAR 709	PPLK II	2	A	8
65	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	4	A	16
			2	A	8

Jumlah : 139





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA  
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : KHANIF ANSHORI  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 11 SEPTEMBER 1995  
NIM : 13210139  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
TANGGAL LULUS :  
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	A	8
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	A	8
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	B	6
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	B	6
6	INS 106	Ulumul Quran	2	B	6
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	8
8	INS 108	Filsafat Umum	2	B	6
9	INS 109	Ilmu Kelam	2	A	8
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	B	6
11	INS 201	Ushul Fiqh	2	B	6
12	INS 202	Tafsir	2	A	8
13	INS 203	Bahasa Inggris II	2	A	8
14	INS 204	Bahasa Arab II	2	B	6
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	9
16	INS 208	Fiqh	2	B	6
17	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
18	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	A	8
19	INS 302	Hadist	2	A	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	8
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	8
22	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	8
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	8
24	PAI 101	Tahsinul Qiroah Wal Kitabah	0	A	0
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	A	8
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	16
27	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	8
28	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	2	A	8

**BANK SUMSELBABEL**

SYARIAH - EN FATAH

Ardeur Me...gun Daerah

INSRFSAROA

SIK TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

rsitas : 0009 IAIN R.FATAH

rswa : 13210139

rsisw : KHANTF ANSHORI

an Bayar : SPP

Bayar : GANJIL

skatan : 2017

ultas : ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN

usan : PENDIDIKAN AGAMA ISL

duk Nhs : 13210139

embayaran :

600,000 .00

nsaksi : Rp. 600,000.00

nk : Rp. .00

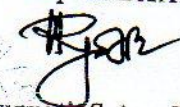
**BANK SUMSELBABEL**

REKOR BUKU

==== Billa Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 733  
==== HARAP DESTINASI BAIK BAIK =====





TELAH DIPERIKSA BENARANNYA  
DAN SAMA DENGAN ASLINYA  
PALEMBANG, 29 - 0 - 20 17  
No: B. 59.4... / Un. 09/4. N/PP. 09/L/DR/20.17  
Kepala BAAK,  
  
Nuryati, S.Ag., M.M.  
NIP. 19650102 198603 2 001